

## HUBUNGAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN WAKTU TUNGGU PASIEN DI POLIKLINIK SUB SPESIALIS GLAUKOMA RUMAH SAKIT MATA “DR. YAP” YOGYAKARTA

Ika Purwanti\*, Nur Yetty Syarifah, Nur Hidayat  
STIKES Wira Husada Yogyakarta  
*ikapurwanti67@gmail.com*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Waktu tunggu yang lama disebabkan karena pelayanan rekam medis membutuhkan waktu yang relative lama karena untuk mencatat data dan riwayat kesehatan pasien serta lamanya pencarian data pasien di tempat penyimpanan rekam medis. Salah satu cara untuk mempercepat waktu tunggu yaitu dengan adanya pengolahan data yang cepat dan tepat disarana pelayanan kesehatan melalui sistem rekam medis. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan waktu tunggu pasien di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif observasional analitik dengan desain *case control*. Populasi sebanyak 2.472 pasien dengan rata-rata per bulannya yaitu 824 pasien dengan jumlah sampel sebanyak 100 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, analisis data menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil analisis didapatkan sebagian besar waktu tunggu pasien yang menggunakan rekam medis elektronik dalam kategori cepat (86%) dan konvensional dalam kategori lama (82%). Hasil uji *Chi square* didapatkan nilai *P Value* =0.000 yang berarti  $H_a$  diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan waktu tunggu pasien di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta.

**Kata Kunci :** *Waktu Tunggu Pasien, Rekam Medis*

### ABSTRACT

**Background:** Long waiting times are caused by the fact that medical record services take a relatively long time to record patient data and medical history and the length of time to search for patient data in medical record storage. One way to speed up waiting times is with fast and precise data processing in health care facilities through a medical record system. **Research Objective:** To determine the relationship between the application of electronic medical records and patient waiting time at the glaucoma sub-specialist polyclinic of the eye hospital "Dr YAP" Yogyakarta. **Methods:** The type of research used was quantitative observational analytic with case control design. The population was 2,472 patients with an average of 824 patients per month with a sample size of 100 patients. The sampling technique used consecutive sampling, data analysis using the Chi Square test. **Results:** The results of the analysis obtained most of the waiting time of patients using electronic medical records in the fast category (86%) and conventional in the long category (82%). The Chi square test results obtained a *P value* = 0.000 which means  $H_a$  is accepted. **Conclusion:** There is a relationship between the application of electronic medical records and patient waiting time at the glaucoma sub-specialist polyclinic of the eye hospital "Dr YAP" Yogyakarta.

**Keywords:** *Patient Waiting Time, Medical Records*

## PENDAHULUAN

Waktu tunggu adalah waktu yang digunakan pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mulai tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter. Lama waktu tunggu pasien mencerminkan bagaimana rumah sakit mengelola komponen pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien (Esti, Puspitasari & Rusmawati, 2015). Waktu tunggu pasien di Indonesia sesuai standar pelayanan minimal pada pelayanan rawat jalan indikator waktu tunggu pelayanan pasien rawat jalan yaitu  $\leq 60$  menit dimulai dari pasien mendaftar sampai dilayani oleh dokter (Kemenkes RI., 2018). Salah satu cara untuk mempercepat waktu tunggu yaitu dengan adanya pengolahan data yang cepat dan tepat disarana pelayanan kesehatan melalui sistem rekam medis. Rekam medis memiliki dua jenis yaitu konvensional dan elektronik (Edi & Sugiarto, 2017). Rekam medis konvensional merupakan jenis pencatatan langsung oleh tenaga Kesehatan, sedangkan jenis elektronik merupakan system pencatatan dengan menggunakan peralatan yang modern seperti komputer atau alat elektronik lainnya (Kaneko, et.al, 2018).

Rekam Medis Elektronik di RS Mata “Dr. YAP” mulai diuji cobakan pada Bulan November 2018 dan diimplementasikan pada Bulan September 2019. Rekam Medis Elektronik di RS Mata “Dr. YAP” hanya diterapkan pada pasien baru di poli premium. Pada tahun 2021 diterapkan di poli PO Kemudian pada tahun 2022 diterapkan di Sebagian poli glaukoma. Berdasarkan studi pendahuluan di poliklinik sub spesialis glaukoma yang masih menggunakan rekam medis konvensional didapatkan rata-rata waktu tunggu pasien dari bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 adalah 137,5 menit (2 jam 30 menit).

Hasil wawancara dengan kepala instalasi rawat jalan mengatakan bahwa di poliklinik sub spesialis glaukoma waktu tunggu pasien relative lama dikarenakan adanya pemeriksaan penunjang seperti *Optical Coherence Tomography* (OCT) dan *Humphrey field analyzer* (HFA) dimana pemeriksaan tersebut membutuhkan waktu lama. Sehingga untuk mendapatkan pelayanan dari dokter pasien harus menunggu lama dan tidak sedikit masih dijumpai adanya komplain/keluhan dari beberapa

pasien karena masalah waktu menunggu di poliklinik tersebut. Masih dijumpai kondisi pasien terlihat begitu padat/*crowded* dan pasien terlihat bosan serta gelisah karena mengingat adanya keterbatasan waktu selama pelayanan di poliklinik tersebut, kemudian masih dijumpai beberapa pasien yang menanyakan kembali ke petugas pendaftaran maupun petugas poliklinik terkait pelayanan di poliklinik tersebut

Waktu tunggu yang lama disebabkan karena pelayanan rekam medis membutuhkan waktu yang relatif lama karena untuk mencatat data dan riwayat kesehatan pasien serta lamanya pencarian data pasien di tempat penyimpanan rekam medis. Selain itu, kepala instalasi rawat jalan juga mengatakan bahwa waktu tunggu harus menjadi perhatian yang sangat penting karena jika tidak akan mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan bagi pasien seperti akan mengakibatkan perburukan penyakit pasien, waktu pelayanan tidak efisien serta hilangnya jam kerja yang seharusnya dapat dipergunakan oleh pasien atau keluarganya. Waktu tunggu yang lama dapat berakibat menurunnya kepuasan pasien dan tidak menjadikan RS Mata “Dr. YAP” sebagai rumah sakit pilihan masyarakat.

*Survey* mengenai waktu tunggu dari pasien kontak dengan petugas pendaftaran sampai dilayani oleh dokter di instalasi rawat jalan rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta yang berkaitan dengan penerapan rekam medis elektronik belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan waktu tunggu pasien di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif observasional analitik dengan desain *case control*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, analisis data menggunakan *Chi Square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden di di poliklinik sub glaukoma RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta

Kategori	RME		Konvensional	
	F	%	F	%
<b>Usia</b>				
36-45 tahun	10	20.0	7	14.0
46-55 tahun	14	28.0	14	28.0
56-65 tahun	23	46.0	24	48.0
≥66 tahun	3	6.0	5	10.0
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	28	56.0	27	54.0
Perempuan	22	44.0	23	46.0
<b>Pendidikan</b>				
Dasar (SD dan SMP)	29	58.0	31	62.0
Menengah (SMA/SMK)	14	28.0	13	26.0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	7	14.0	6	12.0
<b>Pekerjaan</b>				
Petani	12	24.0	19	38.0
Swasta	9	18.0	8	16.0
Wiraswasta	14	28.0	11	22.0
PNS	4	8.0	3	6.0
Buruh	11	22.0	9	18.0
Total	50	100.0	50	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta pada kelompok RME Sebagian besar berusia 56-65 tahun sebanyak 23 responden (46.0%), sedangkan pada kelompok konvensional prevalensi tertinggi pada usia 56-65 tahun sebanyak 24 responden (48.0%). Jenis kelamin responden di RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta pada kelompok RME adalah laki-laki sebanyak 28 responden (56.0%), sedangkan pada kelompok konvensional adalah laki-laki sebanyak 27 responden (54.0%). Sebagian besar pada kelompok RME berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 29 responden (58.0%), sedangkan pada kelompok konvensional tertinggi berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 31 responden (62.0%). Sebagian besar pada kelompok RME bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14 responden (28.0%), sedangkan pada kelompok

konvensional tertinggi bekerja sebagai petani sebanyak 19 responden (38.0%).

**2. Analisis Univariat**

Table 2. Distribusi Frekuensi waktu tunggu pasien di poliklinik sub glaukoma RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta

Waktu Tunggu Pasien	Kelompok RME		Kelompok Konvensional	
	F	%	F	%
Cepat	43	86.0	9	18.0
Lama	7	14.0	41	82.0
Total	50	100.0	50	100.0

Table 2 menunjukkan bahwa waktu tunggu pasien yang menggunakan rekam medik elektronik (RME) tertinggi dalam kategori cepat sebanyak 43 responden (86.0%) dan terendah kategori lama sebanyak 7 responden (14.0%). Sedangkan waktu tunggu pasien yang menggunakan rekam medik konvensional tertinggi dalam kategori lama sebanyak 41 responden (82.0%) dan terendah kategori cepat sebanyak 9 responden (18.0%).

**3. Analisis Bivariat**

Table 3 Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Waktu Tunggu Pasien di Poliklinik Sub Spesialis Glaukoma Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta

Waktu Tunggu	Rekam Medik				Total		p value	OR (CI 95%: 9.538 – 82.108)	r
	RME		Konvensional						
	f	%	f	%	f	%			
Cepat	43	86	9	18	52	52	0.000		0.681
Lama	7	14	41	82	48	48			
Total	50	100	50	100	100	100			

Table 3 menunjukkan bahwa sebanyak 86% responden yang menggunakan rekam medik elektronik memiliki waktu tunggu yang cepat dan sebanyak 18% responden yang tidak menggunakan rekam medik elektronik memiliki waktu tunggu yang lama. Sebanyak 14% responden yang menggunakan rekam medik elektronik memiliki waktu tunggu yang lama dan sebanyak 82% responden yang tidak menggunakan rekam medik elektronik memiliki waktu tunggu yang lama.

*Odd Ratio* yang didapatkan dari hasil perhitungan yaitu sebesar 27.984 yang artinya bahwa waktu tunggu yang menggunakan rekam medik elektronik berpeluang 27.984 kali lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan rekam medik elektronik. Nilai *odd ratio* terdapat dalam populasi dengan sasaran kebenaran 95% berkisar 9.538 – 82.108. Hasil *p value* sebesar 0.000 (<0.05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan waktu tunggu pasien di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta dengan kekuatan hubungan kuat (0.681)

## **B. Pembahasan**

### **1. Waktu tunggu pasien yang menggunakan rekam medis elektronik di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar waktu tunggu pasien yang menggunakan rekam medik elektronik dalam kategori cepat. Hal ini terjadi karena penerapan Rekam Medis Elektronik memudahkan petugas Kesehatan untuk melakukan pelayanan kepada pasien sehingga lebih dapat membantu keefektivitasan dalam pemberian pelayanan terhadap pasien karena data identitas sudah ada di *database* rumah sakit. Rekam Medis Elektronik memiliki banyak manfaat diantaranya: dapat meningkatkan produktivitas, lebih efisien, sangat mudah untuk mengeluarkan Rekam Medis pasien baik secara rekapan maupun detail, dan para dokter dan perawatpun dapat dengan mudah mengakses data pasien (Hasan & Erwin, 2018). Adanya penerapan rekam medis elektronik mempermudah petugas dalam bekerja lebih optimal sehingga tidak adanya penumpukan pasien, karena tidak menunggu berkas rekam medisnya serta mengurangi lamanya antrian pasien untuk mendapatkan pelayanan di poliklinik (Putra, 2019).

## **2. Waktu tunggu pasien yang tidak menggunakan rekam medis elektronik di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar waktu tunggu pasien yang tidak menggunakan rekam medik elektronik dalam kategori lama. Hal ini terjadi karena pada bagian pengolahan rekam medis rawat jalan yaitu pendaftaran pasien rawat jalan dengan menulis data pasien rawat jalan baru atau lama dan pengambilan rekam medis yang membutuhkan waktu lama. Keterlambatan dalam mendapatkan rekam medis juga dapat mengakibatkan keterlambatan penanganan terhadap pasien (Shortliffe, 2014). Keterlambatan dalam mendapatkan rekam medis dipengaruhi oleh factor kedisiplinan petugas, dokumen rekam medis, *machines, methods* (SOP) dan motivasi (Aziz & Deharja, 2020). Sesuai dengan penelitian Mayasari tahun 2015 menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menunggu lebih lebih lama untuk dilayani dokter akibat pelayanan administrasi dan rekam medis yang lama dan kurang baik. Sesuai dengan hasil penelitian Nurfadillah & Setiatin, (2021) menyatakan bahwa lamanya waktu tunggu pasien rawat jalan disebabkan berkas rekam medis yang tidak ditemukan oleh petugas yang menyebabkan pasien harus menunggu.

## **3. Hubungan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Waktu Tunggu Pasien di Poliklinik Sub Spesialis Glaukoma Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p value*  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan waktu tunggu pasien di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta dengan kekuatan hubungan kuat (0.681). Selain itu, nilai *odd ratio* (OR) didapatkan 27.984 yang berarti bahwa waktu tunggu yang menggunakan rekam medik elektronik berpeluang 27.984 kali lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan rekam medik elektronik.

Penerapan rekam medis elektronik membuat efisiensi pelayanan di rawat jalan rumah sakit “Dr. YAP” Yogyakarta menjadi lebih baik sehingga adanya membuat waktu tunggu pasien untuk dilayani oleh dokter menjadi lebih cepat. Sesuai dengan pendapat Handiwidjojo tahun 2016 menyatakan bahwa rekam medis elektronik membantu memberikan efisiensi pelayanan melalui minimalisasi waktu tunggu. Pasien tidak perlu menunggu lama hanya karena menunggu distribusi rekam medis manual. Kecepatan pelayanan yang dipengaruhi oleh kecepatan distribusi rekam medis manual dapat ditingkatkan dengan penggunaan rekam medis elektronik.

Rekam medik elektronik merupakan tempat penyimpanan informasi secara elektronik mengenai data pasien, status Kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya, tersimpan sedemikian hingga dapat melayani berbagai pengguna rekam medik yang sah (Shortliffe, 2014). Rekam medik elektronik memiliki banyak manfaat antara lain mempercepat penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi, memiliki akurasi data pasien yang akurat, mempercepat waktu pelayanan terhadap pasien (Farid, Fernando, & Sonia, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawantini dan kawan-kawan tahun 2013 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik sangat efektif dan membantu proses pemberian pelayanan sehingga dapat berpengaruh terhadap waktu pelayanan pasien. Sejalan dengan hasil penelitian Putra tahun 2019 menyatakan bahwa RME sangat membantu petugas lebih efisien waktu dalam bekerja melayani pasien. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Farid, Fernando, & Sonia tahun 2021 menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik berpengaruh terhadap waktu tunggu pelayanan pasien

## **KESIMPULAN**

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 56-65 tahun. Jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki.



Pendidikan responden paling banyak berpendidikan Dasar (SD dan SMP) dan sebagian besar responden bekerja sebagai petani. Waktu tunggu pasien yang menggunakan rekam medis elektronik Sebagian besar dalam kategori cepat sebesar 86%. Waktu tunggu pasien yang tidak menggunakan rekam medis elektronik Sebagian besar dalam kategori lama sebesar 82%. Ada hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan waktu tunggu pasien di poliklinik sub spesialis glaukoma rumah sakit mata “Dr. YAP” Yogyakarta (0.000) dengan nilai *odd ratio* sebesar 27.984

### **SARAN**

Disarankan agar untuk menerapkan rekam medis elektronik di semua poliklinik, kamar operasi, IGD maupun Rawat Inap sehingga waktu tunggu pasien untuk dilayani atau diperiksa dokter semakin lebih cepat dan dapat meningkatkan mutu pelayanan. Disarankan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan mengenai penerapan rekam medis elektronik terhadap waktu tunggu pasien. Disarankan perlu mempertimbangkan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini serta mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan waktu tunggu pasien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., Wulandari, S. D., & Margianti, S. R. (2022). Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(1), 96–107.  
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>  
Journal homepage: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- Aziz, F & Deharja, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poli Bedah di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *J.Remi: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 424-430
- Edi, S., & Sugiarto. (2017). *Manajemen Informasi Kesehatan IV Etika Profesi dan Hukum Kedokteran*. Kemenkes RI.
- Erawantini, F., Nugroho, E., Sanjaya, G.Y., Hariyanto, S. (2013). Rekam Medis Elektronik: Telaah Manfaat dalam Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar.

*FIKI: Forum Informatika Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1-10.  
<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/fiki2013/article/view/522>

- Esti, A., Puspitasari, Y., & Rusmawati, A. (2015). Pengaruh Waktu Tunggu Dan Waktu Sentuh Pasien Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Poli Umum Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Farid, Z.M., Fernando, N.R., Sonia, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1247-1254
- Handiwidjojo, W. (2016). Rekam Medis Elektronik. *Jurnal EKSIS*, Vol. 02 (1): 36–41
- Kaneko K, Onozuka D, Shibuta H, Hagihara A. (2018). Impact of Electronic Medical Records (Emrs) on Hospital Productivity in Japan. *Int J Med Inf*, 118:36–43.
- Kemenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mathar, I. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan: Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mayasari, F. (2015). Analisis Hubungan Waktu Pelayanan Dan Faktor Total Quality Service Terhadap Kepuasan Pasien Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro. *Jurnal ARSI: Adminitrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(3), 214-230.  
<https://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/2203/740>
- Nurfadillah, A & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan terhadap Kepuasan Pelayanan Pendaftaran di Klinik X Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1133-1139
- Putra, H.N. (2019). Analisis Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Semen Padang Hospital dengan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction). *Lentera Kesehatan 'Aisyiyah*, 2(2): 147-158
- Shortliffe, H. E. (2014). *Medical Informatics: Computer Applications in Health Care*. Springer